

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Susi Purati¹⁾ *, Syamsul Anwar²⁾, Lumaksono³⁾

¹⁾Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Bidang Studi Bahasa Indonesia Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾ Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail:puratisusi@gmail.com, Telp: +6285878883805

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi yaitu strategi pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan asal penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa dengan memakai model pembelajaran berbasis masalah. Berbagai praktik pembelajaran yang berbeda penting dilakukan karena pembelajaran yang berbeda mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan karakteristik peserta didik. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat aspek yang dapat dikontrol pendidik, yaitu ada isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendidik dapat mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswa sesuai 3 aspek, yaitu gaya belajar, minat, serta profil belajar. Peserta didik akan bekerja lebih baik ketika pendidik menghubungkan tugas dengan kemampuan siswa dan pengetahuan sebelumnya, merangsang rasa ingin tahu dan keinginan mereka, dan menawarkan mereka kesempatan untuk bekerja sesuai kecepatan mereka sendiri. Salah satu cara guru mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran merupakan dengan menentukan contoh pembelajaran yang sinkron menggunakan mata pelajaran dan melatih siswa berpikir mandiri dan kreatif pada kegiatan pembelajaran. Tujuan asal penulisan ini ialah untuk menganalisis balik dampak model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, model *problem based learning*.

DIFFERENTIATION LEARNING USING THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' CREATIVE THINKING ABILITIES

Abstract

Differentiated learning is a learning strategy that is based on students' learning needs. The original aim of this research was to determine the application of differentiated learning to students using a problem-based learning model. Different learning practices are important because differentiated learning takes into account the diversity of abilities and characteristics of students. Qualitative descriptive methods were used in this research. Differentiated learning has four aspects that educators can control, namely content, process, product and learning environment. Educators can classify students' learning needs according to 3 aspects, namely learning style, interests and learning profile. Learners perform better when educators relate assignments to students' abilities and prior knowledge, stimulate their curiosity and desire, and offer them opportunities to work at their own pace. One way for teachers to achieve success in learning activities is by determining examples of synchronous learning using subjects and training students to think independently and creatively in learning activities. The original aim of this writing was to analyze the impact of the Problem Based Learning learning model on improving creative thinking skills.

Keywords: *Differentiated learning, problem based learning model*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana pendidik menggunakan berbagai metode pedagogi untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut bisa berupa minat, serta pemahaman terhadap mata pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus di pemikiran tentang peserta didik serta kekuatan dan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang berdiferensiasi menuntut pendidik untuk memperhatikan dan menanggapi kebutuhan individu peserta didik. Pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan pendidik melihat pembelajaran dari sudut pandang yang tidak selaras. Pembelajaran berdiferensiasi ialah suatu proses peserta didik belajar serta menyikapi pembelajaran sesuai perbedaan yang ada. Saat pendidik belajar tentang keberagaman peserta didiknya, mereka dapat mengajar secara profesional, efektif, serta efisien. Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah pendidik belum maksimal menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik belum memahami sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, dan pendidik kurang memahami kebutuhan belajar peserta didiknya. Banyak orang yang tidak mengerti keinginan untuk belajar, pembelajaran, minat belajar, profil pembelajaran (peserta didik) dan hasil tes diagnostik awal peserta didik (benar atau tidak dapat diandalkan). Selain itu, Pendidik sudah terbiasa dan mempraktikkan proses pembelajaran yang bersifat sepihak dan hanya berfokus pada peserta didik (teacher centered).

Pendidik masih berpandangan bahwa pembelajaran tradisional adalah pembelajaran yang optimal, mempertanyakan perbedaan peserta didik, mengutamakan kecerdasan intelektual, merendahkan kepentingan peserta didik, dan kurang memperhatikan profil belajar peserta didik. Dengan kata lain pendidik masih egois terhadap pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Artinya pendidik yang menguasai materi, pendidik yang memecahkan masalah, dan pendidik yang menetapkan standar penilaian seluruh kelas (Rahim, 2021). Pendidik wajib mampu menentukan serta menerapkan contoh pembelajaran yang membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Namun bukan berarti pendidik harus menawarkan metode pengajaran yang berbeda kepada seluruh peserta didik (Sopianti 2022). Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, pendidik dapat menilai karakteristik peserta didik yang berbeda, membuat pembelajaran lebih efektif, membuat peserta didik merasa terlibat (student center), dan mendorong peserta didik buat berinovasi dan berkembang. contoh, strategi, serta metode yang sempurna harus dipergunakan untuk mengatasi semua keterampilan kreatif berdasarkan keterampilan abad ke-21. Kurikulum mandiri dapat mengintegrasikan pendekatan berbeda terhadap berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran dengan model PBL untuk menyesuaikan gaya belajar peserta didik (Gustati dan Neviyarni 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL membangun pembelajaran bermakna yang memberikan pengalaman pribadi pada peserta didik. dalam memperoleh pengetahuan serta menyebarkan keterampilan. pembelajaran berbasis masalah ialah contoh pembelajaran yang bisa digunakan buat melatih peserta didik dalam menyelesaikan persoalan.

Keterampilan kreatif dan inovatif yaitu salah satu keterampilan pada abad ke-21 yang memberikan kesempatan pada peserta didik buat berkomunikasi, berbagi, dan membangun pandangan baru dan solusi kreatif baru. Kreativitas erat kaitannya dengan inovasi, dimana kreativitas ialah proses penciptaan ide-ide baru, sedangkan inovasi merupakan langkah-langkah nyata yang mengubah ide-ide tersebut menjadi kenyataan yang

bermanfaat. Itu sebabnya kreativitas adalah langkah awal dalam proses inovasi. Kreativitas serta kemampuan inovatif peserta didik lahir dari motivasi internal serta dalam pengembangan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, sesuai motivasi serta kemampuan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat memperoleh, memiliki dan mengembangkan soft skill dan hard skill. Hal ini dapat dicapai melalui motivasi dari luar, dimulai dari upaya pendidik.

2. METODE

Penelitian yang telah saya lakukan di SMP N 1 Talang khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII. Penelitian dilakukan ketika PPL II bulan Maret 2024. Pada penelitian ini asal data penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII C serta pendidik bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang terdiri dari sintaksis langsung, yang digunakan untuk mempelajari fenomena pembelajaran. Manajemen melakukan penelitian sendiri atau grup, membentuk dan menyajikan hasil kerja serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah secara lebih komprehensif dan menyeluruh. Penelitian ilmiah memerlukan peralatan penelitian yaitu alat untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara dan lembar observasi tentang pembelajaran di kelas digunakan sebagai alat penelitian. Metode penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian terdiri dari menganalisis data, menyajikannya, dan terakhir yaitu menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu teknik mengajar dimana pendidik menggunakan metode mengajar yang sinkron dengan kebutuhan setiap peserta didik. Kebutuhan tersebut bisa berupa gaya belajar, pemahaman mata pelajaran, pengetahuan yang ada, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang berkebinekaan menawarkan kesempatan buat merespons kebutuhan peserta didik secara fleksibel dan menggunakan peluang sesuai motivasi belajar, minat, dan profil pembelajaran siswa yang berbeda. Pembelajaran ini menuntut pendidik berperan sebagai fasilitator dan fokus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pada dasarnya, pengajaran yang berbeda memungkinkan setiap pendidik untuk bertemu dan berinteraksi dengan peserta didik pada taraf yang sesuai berdasarkan tingkat pengetahuan mereka dan mempersiapkan peserta didik untuk menyesuaikan diri menggunakan preferensi belajar mereka.

Pendidik dapat mengganti isi pelajaran, proses pembelajaran, yang akan terjadi serta hasil belajar, serta lingkungan belajar daerah peserta didik belajar. Pembelajaran ini memungkinkan pendidik buat mengatasi situasi individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah seluruh peserta didik berhasil sesuai menggunakan kemampuannya. penting buat dicatat bahwa beberapa peserta didik pasti memiliki pengetahuan yang baik perihal suatu topik eksklusif, ad interim yang lain memiliki pengetahuan yang benar-benar baru perihal suatu topik eksklusif. Selain itu, terdapat peserta didik yang dapat cepat memahami, menggunakan, mendengarkan penjelasan

pendidik baik secara eksklusif maupun terdengar. Terdapat pula peserta didik yang belajar lebih efektif jika berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Kemudian ada juga yang lebih baik apabila membaca sendiri sementara waktu atau menyelesaikannya, menerima ilmu yang komprehensif. Selain itu, beberapa anak suka belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil, sementara yang lain suka belajar mandiri.

b. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran model *Problem Based Learning* ialah serangkaian aktivitas belajar mengajar yang penekanan pada pemecahan persoalan dunia nyata pada kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah sangat erat kaitannya menggunakan empiris kehidupan peserta didik sehari-hari, sebagai akibatnya peserta didik merasakan pribadi permasalahan yang dihadapinya, dan pengetahuan yang diperolehnya tidak hanya bergantung pada pengajar saja. Soal model PBL ini berkaitan dengan permasalahan global nyata yang dihadapi peserta didik sehari-hari dan menyampaikan konteks bagi peserta didik buat mengembangkan solusi masalah dan berpikir kreatif buat memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Pendekatan sistematis dapat mengatur pengalaman belajar sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, serta sebagai kerangka konseptual buat membantu perancang kurikulum serta pendidik memandu sepanjang jalur ini.

Model pembelajaran yang berpotensi cocok ialah model pembelajaran PBL atau model pembelajaran berbasis persoalan, karena peserta didik berhadapan langsung menggunakan permasalahan, maka mereka mampu memakai pengetahuan dan data yang dimilikinya buat memecahkan konflik yang dihadapinya, dan secara kreatif memecahkan konflik yang ada, menaikkan kepandaian kreatif melalui pembelajaran pemecahan masalah. Penelitian ini memberikan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah menyampaikan hasil baik yaitu dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Penggunaan model PBL yaitu terhadap kepribadian kreatif dan berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat menaikkan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) II di SMP N 1 Talang, bahwa kemampuan berpikir kreatifnya masih lemah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik cenderung belajar pasif atau tidak aktif dan kesulitan ketika mereka menjawab pertanyaan yang memerlukan analisis masalah. Penggunaan model pembelajaran yang masih hanya sebatas ceramah, tanya jawab, dan diskusi, belum dapat menyampaikan hasil belajar yang memuaskan pada peserta didik. Menaikkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memakai model PBL sangat cocok, karena menggunakan permasalahan dunia nyata menjadi konteks yaitu di mana peserta didik mempelajari akal budi kreatif serta pemecahan duduk perkara atau permasalahan dan memperoleh pengetahuan dasar mata pelajaran. Model PBL ini membantu peserta didik menaikkan keterampilan berpikir kreatif, mempertinggi inisiatif kerja peserta didik dan motivasi belajar intrinsik, serta menyebarkan keterampilan pemecahan masalah interpersonal dan kelompok (Rusman, 2012). Dengan model ini perseteruan global konkret menjadi konteks bagi peserta didik buat mengkaji pemikiran kreatif dan keterampilan pemecahan persoalan dan memperoleh pengetahuan serta konsep krusial perihal topik tersebut.

Langkah-langkah aplikasi model PBL ialah (1) mengorientasikan peserta didik di persoalan, (2) mengarahkan pengalaman individu/kelompok, dan (3) membentuk dan menyajikan akibat kerja (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan duduk perkara. Munandar (2012) berpendapat bahwa kreativitas artinya akibat hubungan antara individu dengan lingkungannya, berdasarkan pengetahuan, informasi atau unsur-unsur yang sudah terdapat di sekolah dan keluarga, yang dikenal dengan kemampuan konfigurasi sosial untuk menciptakan kombinasi-kombinasi baru. Kriteria penilaian kreativitas didasarkan pada aspek berpikir kreatif, yaitu berpikir luwes (*flexibility*), berpikir lancar (*fluency*), berpikir merinci (*elaborasi*) serta berpikir asli (*Originality*). Demikian model PBL dapat dijadikan menjadi model pembelajaran yang bisa menaikkan kemampuan berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model PBL terhadap kemampuan kreatif peserta didik.

c. Solusi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif melahirkan kreativitas. Kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk menghasilkan hal yang baru, baik itu berupa ide ataupun karya konkret, yang cukup tidak selaras dengan masa lalu. Ambarjaya (2008) Puspitasari (2012). Solusi untuk mengembangkan berpikir kreatif yaitu meningkatkan aktivitas peserta didik dengan memperhatikan interaksi peserta didik (Pane et al., 2022). Hal ini akan mendorong atau meningkatkan pemikiran kreatif peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ketika pembelajaran. Namun hasil penelitian saat siklus II ini peserta didik belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbeda dan perlu melakukan adaptasi sebelum mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran yang saya lakukan di kelas 8 C di SMP N 1 Talang, pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL merupakan hasil uji hipotesis dengan subtes. Berdasarkan indikatornya mempengaruhi kreatifitas peserta didik dan kemampuan berpikir. Terampil, berpikir fleksibel, orisinalitas, berpikir detail. Dari percobaan yang saya lakukan, saya menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik semakin tinggi waktu pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL, dibandingkan menggunakan metode ceramah peserta didik nampak kurang aktif dan tidak berfikir kreatif. Oleh sebab itu pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL dapat diterapkan buat menaikkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan minat serta kemampuan peserta didik, bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi ini mensugesti kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Pembelajaran yang berdiferensiasi tidak lepas dari hubungan antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi pendidik dan peserta didik terjadi melalui berbagai pendekatan, diantaranya pendekatan terbuka, pendekatan realistik, serta pemecahan problem secara kreatif. Pendekatan ini mampu digunakan untuk pembelajaran berdiferensiasi buat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan salah satu dari pendekatan ini tidak relatif hanya dilakukan sekali saja. Pembelajaran diperlukan bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri menggunakan perubahan pada praktik pra-pembelajaran. kemampuan berpikir kreatif tidak langsung meningkat sehabis dipergunakan sekali, pembelajaran harus dilakukan secara berulang supaya terlihat hasilnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa dilaksanakan menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi yaitu melalui strategi diferensiasi isi, proses, serta produk. Pembelajaran berdiferensiasi wajib memperhatikan motivasi belajar pada peserta didik, minat, profil belajar, serta kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Sesuai dengan pengamatan yang saya lakukan pada saat saya melaksanakan PPL II di SMP N 1 Talang menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL mampu menaikkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tetapi, tidak hanya menggunakannya sekali saja, untuk menerima hasil yang diinginkan wajib dilakukan secara berulang agar hasil yang didapatkan maksimal. Selain itu, strategi yang tepat wajib diperkenalkan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Restu Tera, Anggun Badu Kusuma, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2023. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 6 (2), 112-119.
- Avivi, Ami Aviatin, Agnes Dhea Pramadhitta, Fifi Fatmawati Rahayu, dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 3 (3).
- Elizabeth Agustina, Maria Magdalena Sigahitong. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6 (2), 67-76.
- Handayani, Anik, Henny Dewi Koeswanti. Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*. 5 (3), 1349-1355.
- Herwina, Wiwin. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. [Online]. Diakses pada tanggal 22 Mei 2024. file:///C:/Users/lenov/Downloads/22057-Article%20Text-61622-2-10-20211203.pdf
- Lema, Yunita, Atip Nurwahyunani, Muhammad Syaipul Hayat, dkk. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pjbl Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Keterampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP. 3 (3).
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Inklusif*. Padang: CV Afifah Utama.
- Muslimin, Bonita Hirza, Rieno Septra Nery, DKK. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*. 8 (2): 22-32.
- Naibaho, Dwi Putriana. 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*. 1(2), 81-91.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 2 (1).
- Septian Ari, Riki Rizkiandi. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*. 6 (1).
- Suparman. Dwi Nastuti Husen. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Bioedukasi*. 2 (3).